

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KELUARGA DALAM PENCEGEHAN TUBERCULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANE PEMATANGSIANTAR

Sri Wahyuni Tarigan (1), Lidya Malinche Nadapdap (2), Sundari Arta Lestari.S (3), Rahmat Fauzi Harahap (4)

Universitas Efarina Pematangsiantar Jl. Pendeta J.Wismar Saragih,Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21143

lidyamalinchenadapdap@gmail.com (1), Sundariart778@gmail.com (2), fauzyharahap71@gmail.com (3)

ABSTRAK

Tuberkulosis Paru merupakan penyakit infeksi yang sangat mudah menyebar yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, sehingga sangat penting pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Tuberculosis Paru. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan rancangan korelasi menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampling total sampling terhadap 36 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar. Hasil uji statistik Spearman rank antar pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan penyakit Tuberculosis Paru diperoleh nilai ($p = 0,000$; $r = 0,860$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan tuberkulosis dengan nilai ($p = 0,000$; $r = 0,860$), dimana kekuatan korelasi hubungan variable tersebut sangat kuat karena berada pada rentang 0,76-0,99. Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perilaku pencegahan penularan Tuberculosis yang baik, hal ini berarti tingkat pengetahuan merupakan penunjang dalam melakukan pencegahan penularan Tuberculosis.

Kata Kunci: Kata Kunci: Tuberculosis, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Tuberculosis is a very easily spread infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, so it is very important to know family behavior to prevent the transmission of tuberculosis. The aim of this research is to determine whether there is a relationship between knowledge and family behavior in preventing pulmonary tuberculosis in the Bane Pematangsiantar Community Health Center Working Area in 2024. This research uses a correlation design using a cross sectional approach with a total sampling technique of 36 respondents in the Bane Pematangsiantar Public Health Center Working Area. The results of the Spearman rank statistical test between knowledge and family behavior in preventing pulmonary tuberculosis obtained values ($p = 0.000$; $r = 0.860$). There is a significant relationship between knowledge and family behavior in preventing tuberculosis with a value ($p = 0.000$; $r = 0.860$), where the strength of the correlation between these variables is very strong because it is in the range 0.76-0.99. Respondents with a good level of knowledge have good behavior in preventing the transmission of Tuberculosis, this means that the level of knowledge is a support in preventing the transmission of Tuberculosis.

Keywords: Tuberculosis, Knowledge, Behavior

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit yang sangat mudah menyebar, sehingga sangat penting pengetahuan dengan perilaku untuk mencegah bertambahnya penderita penyakit tb. Untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif terkait dengan perilaku pencegahan penularan, dapat di liat dari proses pengobatan serta kebiasaan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa faktor risiko penularan tuberkulosis di antaranya adalah faktor usia dan jenis kelamin, daya tahan tubuh, perilaku, dan status sosial ekonomi (Kartini.S dkk 2023). Menurut laporan WHO dalam Global Tuberculosis Report (2022), diperkirakan pada tahun 2021 terdapat 10.6 juta kasus baru tb diseluruh dunia atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10.1 juta kasus. Dari 10.6 juta kasus tersebut diperkirakan terdapat 6.4 juta (60.3 %) orang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan sedangkan 4.2 juta (39.7%) orang lainnya belum didiagnosis dan dilaporkan. Diperkirakan 1,6 juta kematian akibat tuberkulosis, angka tersebut naik dari tahun 2020 yakni sekitar 1.3 juta orang. Pada tahun 2020 terdapat 393.323 dan tahun 2021 terdapat 443.235 kasus tuberkulosis yang ditemukan dan diobati. Sedangkan di tahun 2023 jumlahnya meningkat menjadi 694.808 kasus (Anisa Rachmita dkk 2022). Berdasarkan Kemenkes (2023) Indonesia sendiri berada pada posisi kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Situasi ini menjadi hambatan besar untuk merealisasikan target eliminasi TBC di tahun 2030 (Ade laksono, dkk 2023). Provinsi Sumatera Utara berada di urutan ke 4 dengan jumlah kasus TB paru sebanyak 13.568 kasus dengan proporsi laki-laki 65,27 persen, Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan beban kasus sebanyak 83.949. Data per 14 September 2023 Jumlah notifikasi kasus TBC Januari-September 2023 adalah 31.150 kasus (37,1% target 91%). Sedangkan Persentase keberhasilan pengobatan Provinsi Sumatera Utara yaitu 90,4% dengan target 90%. Pada Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, standar pelayanan minimal (SPM) tuberkulosis telah dicapai sebanyak 881 orang pada tahun 2022, yang merupakan sekitar 50% dari target 1.820 orang yang ditetapkan oleh pemerintah pusat (Rani, dkk 2023). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 05 juni 2024 di Puskesmas Bane Pematangsiantar di dapatkan data kasus Tuberkulosis Paru pada tahun 2022 Sebanyak 30 kasus. Dan pada tahun 2023 ada 38 Kasus. Dan pada tahun 2024 dari bulan janur hingga juni ada 36 kasus serta keluarga yang tertular dengan pasien ada 2 kasus dari jumlah penderita. Dari Uraian diatas memaparkan masih banyak keluarga pasien yang belum memahami atau kurangnya pengetahuan keluarga tentang penanganan dan pencegahan TB paru sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar 2024”**.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Tuberculosis Paru di Wilayah kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar 2024?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Tuberculosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar tahun 2024.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk Dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang Tuberculosis paru, dan dapat mengembangkan program pencegahan dan penularan penyakit Tuberculosis paru

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi dari variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2018). Desain penelitian analitik korelatif adalah penelitian yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, kemudian diuji secara statistic (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang akan menghasilkan koefisien korelasi (Swarjana, 2021). Pendekatan cross sectional pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan tuberculosis di Puskesmas Bane Pematang Siantar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku baik sebanyak 6 orang (45%) perilaku cukup 2 orang (20%), perilaku kurang 4 (35%). Untuk keluarga pasien yang mempunyai pengetahuan cukup Sebagian besar memiliki perilaku baik sebanyak 5 orang (40%), berperilaku cukup sebanyak 2 orang (10%) dan berperilaku kurang 5 orang (40%). Sedangkan keluarga pasien yang mempunyai pengetahuan kurang Sebagian besar mempunyai perilaku baik 3 (15%), berperilaku cukup 5 orang (40%), dan berperilaku kurang sebanyak 6 orang (45%). Hasil uji korelasi dengan nilai ($p = 0,001 \leq \alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antar pengetahuan dengan perilaku pencegahan Tuberculosis Paru.) Nilai koefisien korelasi di peroleh nilai $r = 0,860$ yang berarti menunjukkan arah korelasi baik dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan perilaku dalam pencegahan Tuberculosis Paru. Tingkat pengetahuan keluarga yang sangat baik maka akan semakin baik perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberculosis paru, begitu juga sebaliknya dimana semakin kurang tingkat pengetahuan keluarga maka semakin kurang perilaku keluarga. Penelitian ini Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku dengan upaya pencegahan tuberculosis. Perilaku baik dalam penelitian ini terdiri dari responden mendukung dengan upaya pencegahan penyakit tuberculosis dan faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit tuberculosis terjadi. Perilaku yang kurang baik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa responden yang kurang mendukung upaya pencegahan dan faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit tuberculosis. Hal ini disebabkan responden kurang informasi tentang penyakit tuberculosis dan memiliki pengalaman yang kurang tentang upaya pencegahannya Hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian Nugroho (2010), tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru pada keluarga yang menyatakan dari 25 responden sebanyak 11 orang memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan penularan TB paru dengan $p\text{ Value} = 0.000$. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu factor pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi keluarga (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian Habibah (2013) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit TB Paru dimana Nilai $p\text{-value}$ yang didapatkan bersifat signifikan sebesar $0,001 < \alpha (0,05)$. Penelitian Ghea (2011), Menunjukkan hasil adanya hubungan perilaku penderita TB paru dengan tindakan pencegahan keluarga di Puskesmas Martipura dengan nilai $p\text{ Value} = 0.000$. Berdasarkan hasil Analisa mengenai hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keluarga maka akan semakin baik pula sikap keluarga dalam upaya pencegahan tuberculosis paru.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan yang tertulis di bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh hasil mayoritas usia 36-45 tahun sebanyak 11 responden (30.6%), mayoritas responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden (52.8%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 26 responden (72.2%), dan mayoritas pekerjaan IRT sebanyak 10 responden (27.8%).
2. Berdasarkan Hasil penelitian pada pengetahuan diperoleh responden mayoritas yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 16 responden (44%).
3. Berdasarkan Hasil penelitian pada perilaku keluarga dalam pencegahan Tuberculosis Paru diperoleh mayoritas perilaku baik sebanyak 19 responden (9.3%).
4. Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan Hasil uji analisis dengan menggunakan uji sperman rank dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh $p = (0,000 \leq 0,05)$ dengan kekuatan korelasi hubungan sangat kuat ($r = 0,860$) maka H_1 di terima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku keluarga dalam pencegahan Tuberculosis Paru di Wilayah kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrietia, Agrietia. "Analisis Karakteristik Pasien Koinfeksi TB- HIV." Action Research Literate 8.5 (2024).
- ARIANTI, Anisa Rachmita, et al. Risk Factor Analysis of Drug-Resistant Tuberculosis in Tuberculosis Patients at Level II Health Facilities in Depok City. Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 2024, 4.1: 6-13.
- Datjing, Thamrin. "Gambaran Kejadian TB Paru pada Pasien di Ruang Poli Paru BLUD Rumah Sakit Konawe Tahun 2022." Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna 2.1 (2023): 61-67.
- Daliansyah, Muhammad Fauzan Putra. Perancangan Informasi Tentang Penyakit Tuberculosis Yang Menular Melalui Media Video Animasi 2d. Diss Universitas Computer Indonesia, 2023.
- Fauziyah, L. (2020). Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Klien Tb Paru Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Hardi, K., Ranteallo, R. R., & Allo, L. B. (2023). Hubungan pengetahuan keluarga penderita tbc dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tbc di wilayah kerja puskesmas bittuang kab. Tana toraja. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 8(1), 1-15.
- Kartini, Sri 2023 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Pada Keluarga Di Puskesmas Pimping. Media Husada Journal Of Nursing Science 4.1. 51-57.
- Kaka, Margaretha Pati. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (Tbc). Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021, 2.2: 6-12.

Wahyuni Tarigan S, Malinche N L, Arta Lestari S S, Fauzi Harahap R : Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bane Pematangsiantar

- Lhorensia, L. (2020). Karakteristik Pasien Tb Paru Berdasarkan Pemeriksaan Foto Thorax Di Bagian Radiologi Di Rsud Lakipadada Tana Toraja Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Maziyya, Arifah Alfi. Pola Penyakit Tuberculosis(TBC) Di Provinsi Jawa Timur: Analisis Spasial Dan Determinannya. Penerbit NEM
- Ningrum, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang)
- Ningrum, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Notoadmojo, 2012, Metodologi penelitian kesehatan, Pt. Rineka cipta, jakarta.
- Platini, H., & Maulana, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengenalan dan Penatalaksanaan Tuberculosis Paru. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 6(6), 2168-2178.
- Putri, R. A. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Pencegahan Tuberculosis Paru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Rachma, W. U., Makhfudli, M., & Wahyuni, S. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberculosis Paru. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(3).
- Sejati, A., & Sofiana, L. (2015). Faktor-faktor terjadinya tuberkulosis. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 122-128.
- Susanto, F., Rafie, R., Pratama, S. A., & Farich, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberculosis Paru terhadap Perilaku Pencegahan Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 10(9), 2716-2725.
- Florida, R.A (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku keluarga dalam pencegahan penularan penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas oesapa. Vol 1 NO 1
- Insana, M. (2020). Hubungan pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas martapura II. Jurnal Keperawatan Suaka Insan

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 Oktober 2024	22 Oktober 2024	13 November 2024	Ya